

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelaahan ini, dapat disimpulkan bahwa penilaian penyajian keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, khususnya Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, selama periode 2018-2022 memberikan pemahaman mendalam terhadap keadaan perbankan. Uji *Independent T-test* dan *Mann Whitney U-test*, serta analisis statistik deskriptif dan metode analisis CAMEL, menunjukkan bahwa kinerja keuangan kedua bank mempunyai kekuatan dan kelemahan yang berbeda.

1. Berdasarkan pengujian dengan metode CAMEL, terlihat adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada aspek permodalan yang ditinjau dengan rasio CAR. Rasio CAR Bank BCA Syariah lebih unggul dibandingkan Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2018-2022, dimana rasio CAR BCAS lebih tinggi dibandingkan BMI terbukti dari rata-rata CAR kedua bank tersebut. BCAS memiliki rasio nilai CAR sebesar 37,19%, sedangkan BMI memiliki rasio nilai CAR sebesar 19,29%.
2. Berdasarkan pengujian dengan metode CAMEL, terlihat adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada aspek kualitas aset yang ditinjau dengan rasio NPF. Rasio pembiayaan bermasalah BCAS lebih baik dibandingkan dengan BMI selama tahun 2018-2022, dimana rasio NPF BCAS lebih rendah dibandingkan dengan BMI terbukti dari nilai rata-rata NPF kedua bank tersebut. Nilai NPF pada BCAS 0,80%, sementara pada BMI memiliki rasio sebesar 3,47%.
3. Berdasarkan pengujian dengan metode CAMEL, terlihat tidak adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada aspek manajemen yang ditinjau dengan rasio NPM. Rasio NPM BCAS lebih baik dibandingkan dengan BMI selama tahun 2018-2022, dimana rasio NPM BCAS lebih besar dibandingkan dengan BMI terbukti dari nilai rata-rata

rasio NPM kedua bank tersebut. Nilai NPM BCAS sebesar 75,39%, kemudian pada Bank BMI sebesar 56,92%. Walaupun demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dengan melakukan pengujian *independent t test*.

4. Berdasarkan pengujian dengan metode CAMEL, terlihat adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada aspek pendapatan yang ditinjau dengan rasio ROA. Rasio ROA BCAS lebih baik dibandingkan dengan BMI selama tahun 2018-2022, dimana rasio ROA BCAS lebih tinggi dibandingkan dengan BMI terbukti dengan nilai rata-rata rasio ROA kedua bank tersebut. Nilai ROA BCAS sebesar 1,18%, kemudian pada BMI sebesar 0,05%.
5. Berdasarkan pengujian dengan metode CAMEL, terlihat adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada aspek likuiditas yang ditinjau dengan rasio FDR. Rasio FDR BMI lebih baik dibandingkan dengan BCAS selama tahun 2018-2022, artinya tingkat kemampuan BMI dalam membayar kewajiban jangka pendek kepada nasabah lebih unggul dibandingkan BCAS. Semakin rendah rasio FRD maka semakin baik. Rasio FDR BCAS lebih tinggi dibandingkan dengan BMI terbukti dengan nilai rata-rata rasio FDR kedua bank tersebut. Nilai FDR pada BCAS sebesar 84,52%, kemudian pada BMI sebesar 59,10%.
6. Pengujian hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah pada mayoritas indikator kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dengan metode CAMEL. Diantaranya rasio CAR, NPF, ROA, dan FDR. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah tidak berbeda pada rasio NPM.

Berdasarkan hasil yang sudah diuraikan diatas, Bank BCA Syariah mempunyai nilai rata-rata yang lebih unggul dalam hal rasio CAR, NPF, NPM dan ROA dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Sementara itu, kinerja proporsi FDR Bank Muamalat Indonesia lebih baik dibandingkan Bank BCA Syariah dalam beberapa tahun terakhir.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran untuk dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai masukan dari kesimpulan tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yang dijadikan sampel hanya terbatas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tambahan yang melibatkan berbagai sampel penelitian dan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama dengan harapan dapat membuahkan hasil yang lebih unggul. Selain itu, disarankan untuk menambah variabel atau faktor eksternal perusahaan dalam penelitian selanjutnya.
2. Secara keseluruhan, hasil penelitian menyatakan bahwa performa keuangan Bank BCA Syariah lebih unggul daripada Bank Muamalat Indonesia, Oleh karena itu, Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan memperbaiki beberapa aspek tertentu dan untuk Bank BCA Syariah agar memperbaiki beberapa aspek serta dapat mempertahankan kualitas kinerjanya agar dapat bersaing dengan bank lainnya yang ada di Indonesia baik dengan bank syariah maupun bank konvensional karena bank dengan kinerja yang baik dan sehat dapat meningkatkan kepercayaan, nasabah, masyarakat dan investor, maka bank dapat meningkatkan usahanya dengan meningkatkan pelayanannya.
3. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi individu atau masyarakat umum dalam memilih bank syariah yang sesuai berdasarkan kinerja keuangannya, sehingga masyarakat merasa yakin dalam menyimpan uang di bank syariah.